

# HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN TARI DI KELAS X MAN 3 KOTA PADANG

**Pebriza Armayeni**

Program Studi Sendratasik  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Yuliasma**

Program Studi Tari  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Yos Sudarman**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: pebrizaarmayeni@gmail.com

## ***Abstract***

This research aims to explain the correlation of learning motivation with the students' learning outcome of the dance art in class X MAN 3 Padang. The problem of research was the difference of students' motivation in the class X MAN 3 Padang which were influenced by the teacher, materials, methods, media, and evaluation of the lesson. This research was quantitative research with correlational methods. Correlational research is a study that measures the relationship between X and Y variables. The research samples were 25 students of the class X-1 MAN 3 Padang. The instruments of the research were a questionnaire and a test of learning outcomes. The data were collected through interviews and observation as secondary data collection techniques. The results showed that there was a significant correlation between learning motivation and students' learning outcomes at the dance subject at the MAN 3 Padang. It was proven by  $r_{xy}$  value = 0.759 which was higher than the  $r_{table}$  0.459. Thus, it has shown that the correlation between the two variables was significant. By proving this hypothesis, the learning motivation was demonstrated by attention, understanding, diligence, and confidence. The students' learning outcome is improved when they are highly motivated to learn.

Keyword: motivation, student learning results, dance lessons

## **A. Pendahuluan**

Madrasah Aliyah (MA) Negeri 3 Padang, atau biasa disingkat MAN 3 Kota Padang adalah salah satu satuan pendidikan tingkat menengah bercirikan pendidikan agama di Kota Padang, yang juga melaksanakan pembelajaran Seni Budaya (seni tari) berdampingan dengan mata pelajaran bidang agama lainnya. Pembelajaran seni tari di

Kelas X MAN 3 Kota Padang khususnya telah dilaksanakan sesuai dengan amanat Kurikulum 2013. Saat survei penelitian di MAN 3 Kota Padang yang telah dilaksanakan pada bulan November 2018, Kepala Sekolah bernama AFRIZAL S,Ag. menjelaskan bahwa, "Sebagaimana amanat Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Barat, maka pelaksanaan pendidikan umum dan pendidikan bercirikan agama di MAN tidak boleh saling berbenturan. Segala teknis pelaksanaan pembelajaran umum dan agama di madrasah harus berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dan Menteri Agama (Mendag) RI terbaru. Salah satu isi peraturan itu adalah, bahwa sekolah formal bercirikan pendidikan agama seperti MAN, mesti melaksanakan minimal 60% pendidikan umum dan 40% pendidikan agama. Pada 60% pendidikan umum itu salah satunya terdapat pembelajaran seni budaya. Kemudian dalam pembelajaran Seni Budaya terdapat pelajaran seni tari."

Hal yang menarik perhatian peneliti untuk melaksanakan penelitian di MAN 3 Kota Padang, pada awalnya bukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pelajaran Seni Budaya (tari) di madrasah ini. Ketertarikan peneliti sebenarnya ada pada masalah motivasi belajar yang dihubungkan dengan hasil belajar tari di madrasah.

Ketertarikan pada masalah motivasi siswa dan hasil belajar seni tari ini lebih dipengaruhi oleh berbagai persoalan tentang gambaran motivasi siswa dalam belajar seni tari di madrasah, yang kenyatannya telah peneliti lihat sendiri namun apa masalah yang melatarbelakanginya belum sepenuhnya bisa dijelaskan. Berbagai pertanyaan yang muncul dalam pikiran peneliti, khususnya tentang motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di MAN 3 Kota Padang ini sesungguhnya sudah ada sejak peneliti melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada semester genap tahun 2018 di MAN 3 Kota Padang.

Sesuai dengan kegiatan pembelajaran seni tari di kelas dari kegiatan PBM yang dilaksanakan guru, pengalaman mengajar oleh peneliti sendiri sewaktu PL, dan hasil survei penelitian pada bulan November 2018, terungkap fakta (data awal) penelitian bahwa beberapa faktor motivasi dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dan beberapa faktor motivasi lainnya dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) telah mempengaruhi lahirnya motivasi belajar siswa secara umum pada pembelajaran tari di Kelas X MAN 3 Kota Padang. Hasil wawancara sekilas dengan salah seorang siswa Kelas X-2, terungkap bahwa sebenarnya sebelum siswa melaksanakan pembelajaran seni tari di kelas sesuai jadwal pelajarannya, siswa sudah memiliki pandangan dan motivasi tersendiri terhadap pelajaran seni tari di madrasah ini. Misalnya, karena pelajaran seni tari adalah pelajaran umum di madrasah yang tidak diuji dan UN (Ujian Nasional), maka motivasi siswa secara intrinsik untuk mempelajarinya tidak sekuat motivasi mereka untuk belajar pada mata pelajaran lain. Fakta ini bersesuaian dengan penjelasan Bapak MASHURI, S.Pd. (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum) MAN 3 Kota Padang, bahwa, "Bukan hanya pada pelajaran Seni Budaya saja, tapi terjadi merata di beberapa mata pelajaran lain. Bahwa untuk pelajaran yang tidak di-UN-kan, seperti pendidikan agama, olahraga, dan seni budaya, motivasi belajar yang ada dalam diri siswa untuk belajar di pelajaran non-UN ini terkadang memang lebih rendah dibandingkan dengan motivasi mereka untuk belajar pada pelajaran yang di-UN-kan (seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan IPA dan Matematika. Ini fakta yang sering terungkap dari kebanyakan hasil-hasil penelitian skripsi mahasiswa perguruan tinggi S-1 bidang pendidikan dari beberapa bidang studi lain yang telah melakukan penelitian di madrasah ini. Tapi kalau *saudara* (maksudnya

peneliti) mau tahu kenyataan yang sebenarnya pada pelajaran seni budaya, silakan saja lakukan penelitian lagi).”

Berbekal keterangan dari Waka Kurikulum MAN 3 Padang ini, peneliti mengambil sikap kalau gambaran umum tentang motivasi intrinsik siswa pada pelajaran seni tari tidak perlu diteliti lagi, karena gambaran umum tentang motivasi intrinsik itu sudah ada pada diri siswa. Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian pada masalah motivasi ekstrinsik siswa pada pelajaran seni tari yang dihubungkan dengan hasil belajarnya.

Suryabrata (2007: 72) telah menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah segala bentuk dorongan, hasrat, atau keinginan tentang segala maksud dan tindakan yang dipicu oleh motif-motif yang ada di luar diri seseorang. Kebutuhan terhadap benda fisik bersifat materil, penghargaan non-fisik bersifat non materil, kondisi lingkungan atas dasar ketentraman/kenyamanan, kepercayaan, harapan, dan drajat hasil suatu usaha/perjuangan, merupakan berapa motif-motif dominan yang mempengaruhi motivasi instrinsik seseorang terhadap sesuatu. Dihubungan dengan faktor di luar diri siswa yang mempengaruhi motivasi belajarnya, Makmun (2007: 40) menjelaskan pula bahwa, “Beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi lahirnya motivasi belajar dari luar diri siswa antara lain adalah (1) faktor guru sebagai individu yang memimpin, mengelola, dan mengendalikan pembelajaran; (2) faktor beban belajar atas cakupan materi dan teknik evaluasi pembelajaran; serta (3) faktor strategi, metode, dan media yang digunakan, yang menyebabkan suatu pelajaran yang dipelajari siswa mudah diterima dan menyenangkan.”

Berdasarkan survei penelitian yang telah dilakukan, untuk sementara peneliti dapat menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa Kelas X MAN 3 Kota Padang secara ekstrinsik pada pembelajaran seni tari berhubungan dengan hasil belajarnya. Dari tiga kelas yang disurvei, yaitu pada rombongan Kelas X-1, X-2, dan X-3, terlihat adanya perbedaan hasil belajar tari, yang secara umum bisa dilihat dari perbedaan rata-rata kelas pada hasil ujian UTS dan UAS. Rata-rata kelas pada hasil UAS dan UTS pelajaran seni tari di Kelas X-2 MAN 3 Kota Padang pada semester ganjil 2019/2019 lebih tinggi dari dua kelas lainnya. Saat peneliti mengkonfirmasi perbedaan hasil belajar ini ke salah seorang guru Seni Budaya di madrasah ini, yaitu kepada Ibu Lia Wulandari, S.Pd., menerangkan bahwa benar adanya kalau hasil belajar seni tari siswa Kelas X-2 lebih tinggi dari kelas lainnya. Hal ini jelas disebabkan oleh adanya motivasi yang tinggi pada siswa yang belajar seni tari di kelas ini. Tidak seperti di Kelas X-2 yang motivasi belajarnya tinggi, siswa yang belajar di Kelas X-1 justru sebaliknya, motivasi belajarnya memang rendah dan hasil belajarnya juga tidak lebih baik dari Kelas X-2.

Meskipun belum mendalami persoalan yang terjadi saat melakukan survei penelitian tersebut, peneliti sudah bisa menyimpulkan sementara kalau apa yang dinyatakan guru seni budaya di atas ada benarnya. Adanya faktor guru yang mengajar, pemilihan materi dan teknik evaluasi pembelajaran, dan pemilihan strategi dan media pembelajaran yang dapat disaksikan pada kegiatan pembelajaran seni tari di Kelas X-1 telah berhubungan dengan munculnya hasil belajar siswa yang rendah. Apakah disebabkan oleh jumlah siswa laki-laki yang lebih banyak di Kelas X-1, lokasi kelas yang dekat dengan pagar pembatas sekolah dengan jalan raya yang agak ribut oleh bunyi kendaraan yang berseliweran, guru yang terkesan enggan masuk di kelas ini karena sebagian siswa dianggap nakal, fasilitas audiovisual yang (kebetulan) rusak di kelas dan belum diperbaiki, serta pengaruh hasil belajar di mata pelajaran lain yang juga rendah,

telah menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa belajar tari di Kelas X-1 MAN 3 Kota Padang. Untuk menjawab semua pertanyaan di atas, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang dapat dijadikan masalah motivasi ekstrinsik dan bagaimana hubungannya dengan hasil belajar tari di Kelas X-1 MAN 3 Kota Padang, maka jawabannya tentu ada saat penelitian dilaksanakan dengan hasil penelitian yang dilaporkan. Dari berbagai fakta awal yang menggambarkan persoalan yang dapat dilihat dan diduga untuk sementara, telah menyebabkan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang hubungan motivasi dengan hasil belajar tari pada siswa Kelas X di MAN 3 Kota Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa Kelas X pada MAN 3 Kota Padang yang terdaftar aktif pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2019/2019 dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara berkelompok (*cluster sampling*). Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk meraih data penelitian. Instrumen yang digunakan ada dua jenis yaitu angket (*questioner*) dan tes hasil belajar. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara angket, tes hasil belajar tari dan sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah teknik uji korelasi dua variabel searah antara variabel X terhadap variabel Y ( $r_{xy}$ ). Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas terhadap data variabel X dan data variabel Y, yang akan dapat diketahui pada skor kecenderungan memusat (tendensi sentral) kedua data telah didapatkan

## **C. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Seni Tari**

Pada bagian deskripsi perencanaan pembelajaran ini terlebih dahulu dapat dijelaskan bagaimana guru melakukan perencanaan pembelajaran seni budaya (tari) di kelas tersebut. Data penelitian yang dapat peneliti deskripsikan di bagian ini berkaitan dengan perencanaan tentang perangkat ajar berdasarkan kurikulum yang berlaku, yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran seni tari, seperti silabus, RPP, dan buku pelajaran sesuai Kurikulum 2013 yang dijadikan pedoman bagi guru dan siswa dalam pembelajaran seni tari.

Dalam perencanaan mengajar guru ini, peneliti juga melihat jika masalah persiapan silabus dan RPP bagi guru yang akan masuk kelas juga cukup ketat pelaksanaannya di madrasah. Sesuai penjelasan guru, RPP yang akan dipakai dalam pembelajaran akan diperiksa di awal semester oleh waka kurikulum dan kepala madrasah. Itulah sebabnya RPP yang dibuat guru seperti pada lampiran I diberi kop surat madrasah yang menunjukkan maksud bahwa RPP itu adalah dokumen resmi madrasah. Hal ini dilakukan madrasah agar mutu pembelajaran di madrasah ini tetap terjaga dan terpelihara, yang mana satu orang guru yang membina satu mata pelajaran tentunya mengajar dengan RPP yang secara teknis pasti berbeda meskipun dalam landasan konsep tetaplh sama.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari**

Pada peremuan pertama pembelajaran di kelas, peneliti menfokuskan observasi pada pengamatan terhadap dua hal yaitu:

- a. Mengamati ada tidaknya motivasi siswa dalam belajar tari dengan memperhatikan kegiatan mengajar guru, khususnya pada kemampuan guru melaksanakan interaksi dalam pembelajaran.
- b. Mengamati ada tidaknya motivasi siswa dalam belajar tari dengan memperhatikan kegiatan belajar siswa, khususnya pada tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran yang dipelajarinya.

Pada pertemuan kedua pembelajaran di kelas, peneliti memfokuskan observasi pada pengamatan terhadap dua hal berikutnya yaitu:

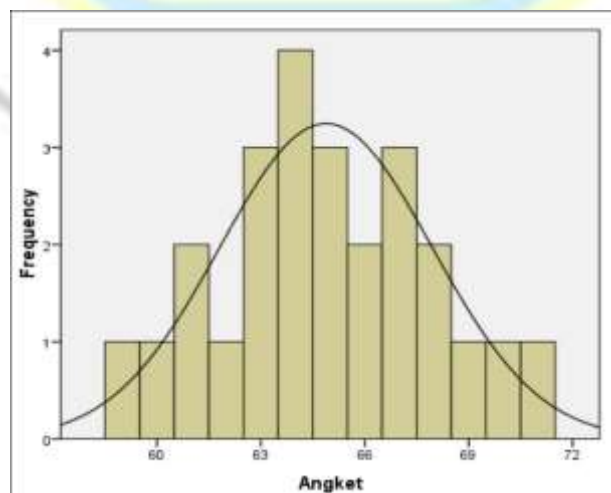
- a. Mengamati ada tidaknya motivasi siswa dalam belajar tari dengan memperhatikan ketekunan siswa dalam belajar tari, karena ketepatan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.
- b. Mengamati ada tidaknya motivasi siswa dalam belajar tari dengan memperhatikan rasa percaya diri siswa dalam belajar tari guru menggunakan teknik evaluasi dalam pembelajaran.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari

Yang peneliti maksud dengan evaluasi pembelajaran seni tari dalam penelitian ini adalah penjelasan tentang bagaimana guru melakukan pendataan terhadap hasil belajar yang bisa diraih oleh siswa berdasarkan penilaian hasil belajar. Jadi evaluasi pembelajaran di sini tidak berhubungan langsung dengan teknik evaluasi pembelajaran untuk mendorong motivasi siswa seperti yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran di atas.

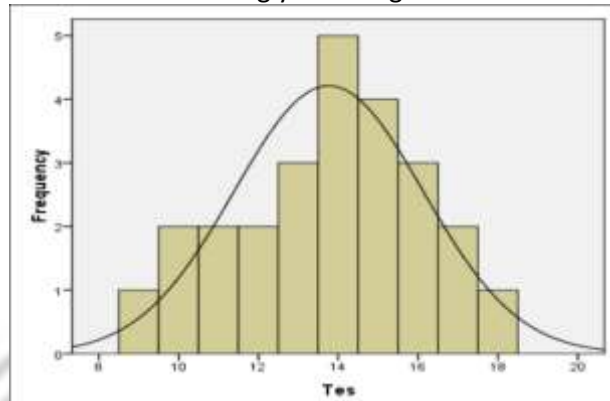
Dari dua kali tatap muka pembelajaran tari yang peneliti ikuti di kelas X-1, tercatat guru dua kali melaksanakan kegiatan ujian secara resmi, dan kedua ujian itu disebutnya dengan Ulangan Harian. Ulangan harian pertama dilaksanakan di akhir tatap muka observasi kedua, dan ulangan harian kedua adalah waktu siswa menjawab soal yang dijadikan sebagai instrumen tes dalam penelitian ini. Namun pada waktu pengambilan data hasil tes siswa, peneliti hanya masuk kelas untuk mengambil hasil tes saja. Sebab rencana pertemuan ketiga observasi pembelajaran tersebut tidak jadi dilaksanakan, karena peneliti hanya diizinkan pihak madrasah untuk ikut dalam kegiatan belajar mengajar pada dua kali pertemuan saja.

### 4. Uji Normalitas



**Gambar 1. Histogram dan Kurva Berdasarkan Data Angket Motivasi Belajar Tari Siswa Kelas X-1 MAN 3 Kota Padang**

Berdasarkan tampilan data mentah, tabulasi frekuensi, dan tampilan histogram berkurva di atas, dapat diambil kesimpulan tentang normalitas data angket motivasi belajar tari kelas X-1 MAN 3 Kota Padang yaitu dengan data normal.



**Gambar 2. Histogram dan Kurva Berdasarkan Data Tes Hasil Belajar Tari Siswa Kelas X-1 MAN 3 Kota Padang**

Berdasarkan tampilan data mentah, tabulasi frekuensi, dan tampilan histogram berkurva di atas, dapat diambil kesimpulan tentang normalitas data angket motivasi belajar tari kelas X-1 MAN 3 Kota Padang yaitu dengan data normal.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah bentuk pengujian data variabel X dan Y yang dihubungkan (dikorelasikan) dengan teknik uji korelasional, yang tujuannya untuk mengetahui dua hal pokok hasil penelitian, yaitu mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel (*corelation X-Y*) dan apakah hubungan itu signifikan (*significan corelation X-Y*) atau ada hubungan berarti atau tidak. Berhubungan atau seberapa besar keberartian hubungan antara variabel X dan Y atau antara hasil angket dengan hasil belajar pada pelajaran seni tari di penelitian ini, dapat dirangkum dalam satu hipotesis kerja ( $H_1$ ) yaitu:

$H_1$ : Terdapat hubungan motivasi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran tari di Kelas X MAN 3 Kota Padang.

Berdasarkan metode analisis statistik deskriptif inferensial, Hipotesis kerja  $H_1$  akan diterima jika nilai korelasi searah X terhadap Y ( $r_{xy}$ ) dalam kisaran nilai besar dari 0 dan kurang sama dengan 1, yang biasa ditulis dengan  $0 > r_{xy} \geq 1$ . Artinya, jika nilai  $r_{xy}$  berada pada antara skor 0 hingga 1, berarti ada korelasi atau hubungan antara X terhadap Y. Namun jika nilai  $r_{xy}$  berada pada skor 0 atau minus dan diatas 1, maka tidak ada hubungan antara X terhadap Y. Tidak adanya hubungan dimaksud dituliskan juga dalam bentuk hipotesis nihil (tidak bekerja) yaitu:

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan motivasi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran tari di Kelas X MAN 3 Kota Padang

##### **5. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tari**

Setelah penelitian ini melaksanakan semua prosedur penelitian, mulai dari menemukan latar belakang masalah, menelaah teori, mengajukan hipotesis, menetapkan populasi dan sampel, menyusun instrumen, validasi instrumen, membuat rancangan penelitian, melakukan uji persyaratan analisis, menganalisis tendensi sentral data mentah dan tabulasinya, sampai menguji hipotesis dengan menguji tingkat korelasi variabel X terhadap Y, termasuk membandingkannya dengan tabel tabel kritis product moment, maka peneliti beranggapan bahwa hasil penelitian ini valid (terukur dan bisa

diuji). Validitas itu didukung oleh beberapa faktor diantaranya (1) nilai alpha yang dipilih adalah 1% (berarti ada kemungkinan kesalahan analisis yang kecil yaitu 1%, data di kedua sampel normal, dan nilai  $r_{xy}$  jauh di atas nilai tabel.

Dengan kesimpulan hasil uji hipotesis dan keakuratan dalam pelaksanaan semua langkah penelitian ini, bisa ditegaskan kembali memang terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran seni tari di kelas X-1 MAN 3 Kota Padang. Berarti hasil penelitian ini juga mendapatkan hasil yang sama dari penelitian-penelitian relevan sebelumnya pada masalah yang sama, bahwa memang tidak terbantahkan lagi kalau motivasi belajar tari berhubungan dengan hasil belajar tari. Jika hubungan itu signifikan, maka semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar tari maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Meninjau kembali hasil deskripsi pembelajaran yang telah diuraikan di atas, maka faktor yang ada di variabel X (angket motivasi belajar) yang mendorong keeratan hubungan dengan variabel Y (hasil belajar) pada pembelajaran tari di kelas X-1 terutama ada pada faktor indikator guru yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan interaktif dan faktor indikator teknik evaluasi pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sementara faktor indikator pemahaman materi pelajaran oleh siswa dan penggunaan media pembelajaran tidak begitu mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan dalam temuan uji hipotesis dan pembahasannya, penelitian ini telah menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan di rumusan masalah, yaitu bagaimana hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran tari di kelas X MAN 3 Kota Padang?.

Jawaban yang diperoleh dari hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara motivasi belajar dan hasil belajar tari di kelas X-1 MAN 3 Padang adalah hubungan yang berarti (signifikan). Mencoba mengaitkan deskripsi pembelajaran pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya pada pertemuan I dan II, nampak sekali kalau faktor guru untuk merangsang perhatian siswa dan faktor teknik evaluasi yang merangsang kepercayaan diri siswa, adalah dua faktor dominan yang mendorong motivasi belajar tari di kelas X-1 MAN 3 Kota Padang. Sementara faktor materi pelajaran yang merangsang pemahaman siswa bersama dengan pemilihan metode dan media yang merangsang ketekunan dirasakan belum begitu mempengaruhi.

Jadi kesimpulannya adalah, untuk pembelajaran tari di sekolah-sekolah yang masih mengandalkan penggunaan metode ceramah oleh guru, yang diiringi kegiatan siswa dalam menyimak dan mencatat pelajaran, apalagi materi pelajarannya agak spesifik yaitu bidang tari yang diberikan kepada siswa madrasah yang berlatar belakang pendidikan agama, maka memotivasi siswa untuk bisa mencapai hasil belajar yang baik memang harus dimulai dari kemampuan gurunya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2000). *Psikologi Belajar Mengajar*: Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Hamzah, B. Uno. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, H. (2007). *Belajar Mandiri (Selfmotovated Learning)*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Penerbitan Bidang Pendidikan UNS.
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. (1989). *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari. Terjemahan La Meri*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Sudarto, dkk. (2008). *Pendidikan Seni Budaya untuk Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugyono (2015). *Metode Penelitian Kominasi Kuantitatif Kualitatif (Mixed Method)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sustiawati, Ni Luh. dkk, (2017). *Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning*. Dempasar: MUDRA Jurnal Seni Budaya (P- ISSN 0854-3461, E-ISSN 2541-0407).